



KISAH INSPIRATIF KEHIDUPAN MASYARAKAT NELAYAN: PELATIHAN MENULIS NARASI KEHIDUPAN NELAYAN UNTUK LITERASI DIGITAL DI DESA TELUK BAKUNG, KECAMATAN TANJUNG PURA

Oleh:

Dina Pebriana Br Ginting^{1*}, Erlinda Nofasari², Sri Ulina Beru Ginting³, Shalman Al Farisy Lubis⁴, Cindy Aulia⁵, Zana Anjani⁶, Adinda Ayu Fitri⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Budidaya Binjai

*Email: dinapebrianabrginting52@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/adam.v5i1.4518>

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan oleh mahasiswa dan dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Budidaya Binjai dengan tujuan untuk pelatihan menulis narasi berdasarkan kisah inspiratif kehidupan masyarakat nelayan melalui literasi digital di desa Teluk Bakung, kecamatan Tanjung Pura. Metode yang dilakukan melalui pengamatan, wawancara, dan pengumpulan data langsung di desa Teluk Bakung kecamatan Tanjung Pura. Observasi tentang Masyarakat Nelayan dilakukan dengan wawancara tentang kisah kehidupan. Data yang diperoleh dituangkan dalam tulisan. Tulisan tersebut dirangkai dalam bentuk pelatihan menulis narasi dari kisah inspiratif kehidupan masyarakat nelayan. Pelatihan menulis narasi ini menggunakan metode pembelajaran keterampilan bercerita dan menulis narasi kehidupan nelayan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan meliputi sosialisasi program pengabdian kepada masyarakat, pengenalan dan pemanfaatan literasi digital, serta pelatihan menulis narasi berdasarkan pengalaman nyata kehidupan nelayan. Kegiatan ini memberikan manfaat berupa peningkatan kemampuan menulis dan bercerita masyarakat, khususnya dalam mengangkat kisah kehidupan nelayan sebagai sumber pembelajaran dan inspirasi. Selain itu, program ini mendorong masyarakat untuk memanfaatkan media digital sebagai sarana mendokumentasikan dan menyebarluaskan cerita kehidupan nelayan. Kegiatan tersebut, diharapkan masyarakat memiliki keterampilan literasi menulis, literasi digital yang lebih baik sehingga dapat mendukung peningkatan potensi diri dan kesejahteraan masyarakat Desa Teluk Bakung, Kecamatan Tanjung Pura.

Kata kunci: Menulis Narasi, Nelayan, Literasi Digital

Abstract

This community service activity was carried out by students and lecturers of the Indonesian Language and Literature Education Study Program STKIP Budidaya Binjai with the aim of training in writing narratives based on inspiring stories of the lives of fishing communities through digital literacy in Teluk Bakung village, Tanjung Pura subdistrict. The method used was observation, interviews and direct data collection in Teluk Bakung village, Tanjung Pura subdistrict. Observations about the Fisherman Community were carried out through interviews about life stories. The data obtained is stated in writing. The writing was put together in the form of training in writing narratives from inspiring stories of the lives of fishing communities. This narrative writing training uses the method of learning storytelling skills and writing narratives about fishermen's lives. Community service activities have been carried out including socialization of community service programs, introduction and use of digital literacy, as well as training in writing narratives based on real life experiences of fishermen. This activity provides benefits in the form of improving the community's writing and storytelling skills, especially in highlighting the stories of fishermen's lives as a source of

learning and inspiration. Apart from that, this program encourages people to use digital media as a means of documenting and disseminating stories about fishermen's lives. It is hoped that the community will have better writing literacy skills and digital literacy so that they can support increasing their personal potential and the welfare of the people of Teluk Bakung Village, Tanjung Pura District.

Keywords: Narrative Writing, Fishermen, Digital Literacy

1. PENDAHULUAN

Menulis narasi merupakan kegiatan menuangkan ide, gagasan, pengalaman, atau peristiwa ke dalam bentuk cerita yang disusun secara runtut dan kronologis. Narasi bertujuan untuk menceritakan suatu kejadian sehingga pembaca dapat memahami alur peristiwa serta merasakan pengalaman yang disampaikan oleh penulis. Dalam tulisan narasi, unsur waktu, peristiwa, dan pengalaman menjadi bagian utama yang saling berkaitan secara logis. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa menulis narasi adalah kegiatan menyampaikan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan waktu dengan tujuan memberikan makna dan pemahaman kepada pembaca (Tarigan, 20). Hal tersebut juga dikuatkan pendapat lain yang menyatakan bahwa karangan narasi adalah tulisan yang menyajikan suatu kejadian atau peristiwa dengan menonjolkan unsur pengalaman tokoh, konflik, dan kronologi kejadian secara jelas (Semi, 2012). Pendapat ini menunjukkan bahwa menulis narasi tidak terlepas dari kemampuan penulis dalam mengolah pengalaman menjadi cerita yang menarik dan bermakna. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa cerita adalah tipe teks yang berfungsi untuk menyampaikan pengalaman manusia melalui penyampaian peristiwa secara teratur dengan melibatkan elemen karakter, plot, dan setting (Nurgiyantoro, 2015).

Mengacu pada pandangan para pakar tersebut, bisa disimpulkan bahwa menulis narasi adalah keahlian berbahasa yang berorientasi pada penggambaran pengalaman dan peristiwa dengan cara yang sistematis, berurutan, dan komunikatif. Keahlian ini sangat penting untuk dikembangkan dalam penulisan narasi inspiratif tentang kehidupan masyarakat nelayan karena dapat mendokumentasikan pengalaman hidup, nilai-nilai perjuangan, dan kearifan lokal dalam bentuk tulisan yang bermakna serta mendukung Literasi Digital.

Kehidupan masyarakat nelayan merupakan bagian dari dinamika sosial masyarakat pesisir yang sangat bergantung pada kondisi alam laut sebagai sumber penghidupan utama. Nelayan adalah individu atau kelompok masyarakat yang melakukan kegiatan penangkapan ikan dan hasil laut lainnya dengan memanfaatkan sumber daya perairan sebagai mata pencaharian.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2016, nelayan adalah setiap orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan. Definisi ini menegaskan bahwa aktivitas nelayan berkaitan langsung dengan pemanfaatan sumber daya laut untuk memenuhi kebutuhan hidup. Hal ini diperkuat dengan pendapat yang menyatakan bahwa masyarakat nelayan merupakan kelompok sosial yang kehidupannya sangat dipengaruhi oleh kondisi ekologis, ekonomi, dan sosial budaya pesisir (Kusnadi, 2003). Kehidupan nelayan umumnya dihadapkan pada ketidakpastian hasil tangkapan, risiko kerja yang tinggi, serta keterbatasan akses terhadap pendidikan dan informasi. Sejalan dengan itu, menyatakan bahwa kehidupan nelayan tidak hanya berkaitan dengan aktivitas ekonomi, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai budaya, solidaritas sosial, serta kearifan lokal yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat pesisir dan kondisi kehidupan tersebut menjadikan pengalaman hidup nelayan sebagai sumber cerita yang kaya akan nilai perjuangan, ketekunan, dan kebersamaan (Satria, 2015).

Pengalaman hidup masyarakat nelayan tersebut memiliki potensi besar untuk diangkat dalam bentuk narasi dan kisah inspiratif. Namun, keterbatasan kemampuan literasi, khususnya literasi digital, menyebabkan kisah-kisah kehidupan nelayan belum terdokumentasikan dan tersampaikan secara luas.

Literasi digital menjadi aspek penting dalam mendukung masyarakat nelayan agar mampu mengakses, mengolah, dan menyebarluaskan informasi serta pengalaman hidupnya melalui media digital. Literasi digital merupakan kemampuan seseorang menggunakan teknologi digital secara cerdas, kritis, dan bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa literasi digital adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital secara efektif

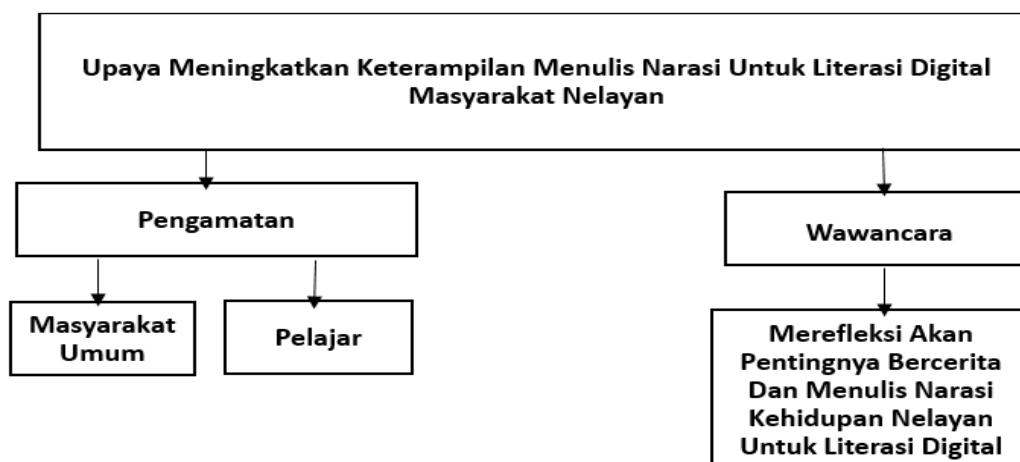
(Gilster, 1997). Pengertian ini menekankan bahwa literasi digital tidak sekadar berkaitan dengan penggunaan teknologi, tetapi juga kemampuan berpikir kritis dalam memaknai informasi. Hal ini juga selaras dengan pendapat yang menyatakan bahwa literasi digital mencakup keterampilan teknis, kognitif, dan sosial dalam memanfaatkan teknologi digital untuk memperoleh, mengevaluasi, serta menghasilkan informasi (Bawden, 2008). Dalam konteks pendidikan dan masyarakat, literasi digital juga berkaitan dengan kemampuan memproduksi konten yang bermakna dan bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa mendefinisikan literasi digital sebagai kemampuan individu dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara bijak, kritis, kreatif, dan bertanggung jawab (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020). Literasi digital tidak hanya berfungsi sebagai keterampilan teknis, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan potensi diri dan lingkungannya. Oleh karena itu, penguatan literasi digital pada masyarakat nelayan menjadi langkah strategis untuk mendukung kemampuan menulis narasi kehidupan nelayan, mendokumentasikan kisah inspiratif, serta memperluas jangkauan penyebaran nilai-nilai kearifan lokal melalui media digital.

2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan metode wawancara dan kegiatan bercerita, dengan tujuan untuk pelatihan menulis narasi berdasarkan kisah inspiratif kehidupan masyarakat nelayan melalui literasi digital di Desa Teluk Bakung, kecamatan Tanjung Pura.

Kerangka berpikir merupakan gambaran alur pemikiran yang sistematis dan logis untuk menjelaskan hubungan antar konsep atau variabel dalam suatu penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa kerangka berpikir merupakan susunan pemikiran yang menjelaskan hubungan antara berbagai variabel yang dikaji dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2016). Kerangka ini digunakan untuk menerangkan keterkaitan antar konsep atau teori yang menjadi dasar penelitian, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai atau permasalahan yang diteliti dapat diselesaikan.

Komponen kerangka pemikiran dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada Kisah Inspiratif Kehidupan Masyarakat Nelayan di Desa Teluk Bakung, Kecamatan Tanjung pura meliputi beberapa unsur penting yang saling berkaitan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan. Adapun komponen pemikiran kerangka kegiatan dalam pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat dalam Pelatihan Menulis Narasi Kehidupan Nelayan untuk Literasi Digital di Desa Teluk Baung, kecamatan Tanjung Pura, yaitu:



Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir
Figure 1. Frame of mind chart

Kegiatan ini diselenggarakan dalam dua sesi waktu, yaitu pada pagi dan sore hari. Sesi pagi diperuntukkan bagi masyarakat usia sekolah, sedangkan sesi sore ditujukan bagi masyarakat umum yang berada di Desa Teluk Bakung, Kecamatan Tanjung Pura, Kabupaten Langkat.

Kegiatan tersebut berupa pelatihan penulisan kisah inspiratif tentang kehidupan masyarakat nelayan melalui penyusunan narasi sebagai bagian dari penguatan literasi digital. Pelatihan ini dibimbing secara langsung oleh mahasiswa Program Pengabdian kepada Masyarakat dari Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Budidaya Binjai. Adapun tahapan kegiatan dijelaskan sebagai berikut.

A. Langkah-Langkah Kegiatan

1. Pengamatan adalah kegiatan melihat dan memperhatikan secara langsung keadaan, aktivitas, atau peristiwa yang terjadi di lapangan Untuk mengetahui kondisi nyata dan memperoleh gambaran awal tentang situasi yang diamati.
2. Wawancara adalah kegiatan tanya jawab antara peneliti dan narasumber untuk mendapatkan informasi secara langsung serta Untuk menggali informasi yang lebih mendalam, jelas, dan sesuai dengan pengalaman narasumber.
3. Pengumpulan data adalah proses menghimpun berbagai informasi yang diperoleh dari pengamatan, wawancara, maupun sumber lain. Untuk mendapatkan data yang lengkap dan akurat sebagai bahan analisis dan penyusunan laporan atau tulisan.

Langkah-langkah tersebut sesuai dengan tahapan dalam kegiatan pembelajaran yang meliputi:

1. Observasi: Pengamatan langsung objek atau peristiwa yang melibatkan indra unsur untuk mendapatkan data faktual.
2. Wawancara: pertemuan untuk bertukar informasi melalui tanya jawab untuk tujuan mendalam.
3. Dokumentasi: Pengumpulan data dari dokumen, catatan, atau rekam yang relevan (Sugiyono, 2020).

B. Teknik Penyelesaian Masalah

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, penulis menghadapi berbagai permasalahan yang dilalui dengan beragam pengalaman suka dan duka. Oleh karena itu, diperlukan teknik penyelesaian masalah sebagai upaya untuk mencapai tujuan kegiatan pengabdian yang telah direncanakan. Teknik penyelesaian masalah merupakan langkah-langkah yang digunakan untuk mengatasi kendala yang muncul selama kegiatan berlangsung agar hasil yang diharapkan dapat tercapai secara optimal. Hal tersebut sejalan dengan pendapat menyatakan bahwa teknik pemecahan masalah banyak digunakan dalam manajemen dan organisasi sebagai dasar pengambilan keputusan di lingkungan kerja (Robbins & Judge, 2022).

Adapun langkah-langkah pemecahan masalah tersebut meliputi:

1. Identifikasi dan perumusan masalah, yaitu menentukan permasalahan yang dihadapi secara jelas;
2. Evaluasi alternatif solusi dengan mempertimbangkan berbagai kemungkinan berdasarkan data yang tersedia;
3. Pengambilan keputusan dengan memilih solusi terbaik yang memberikan hasil paling optimal;
4. Implementasi solusi melalui penerapan langkah yang telah dipilih serta pemantauan pelaksanaannya; dan
5. Evaluasi hasil untuk menilai efektivitas solusi dalam jangka panjang.

Berdasarkan tahapan tersebut, teknik penyelesaian masalah yang diterapkan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Budidaya Binjai dalam kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Teluk Bakung diarahkan pada tercapainya hasil pengabdian yang maksimal. Salah satu solusi yang dilakukan adalah melalui kegiatan pelatihan menulis narasi kisah inspiratif kehidupan masyarakat nelayan sebagai bentuk penguatan literasi digital.

Pelatihan ini difokuskan pada pengenalan teknik menulis narasi yang mengangkat pengalaman, nilai kehidupan, serta kearifan lokal masyarakat nelayan Desa Teluk Bakung. Materi pelatihan disusun dengan mengaitkan kehidupan sehari-hari nelayan dengan keterampilan menulis sederhana yang mudah dipahami oleh peserta. Selain itu, kegiatan dilengkapi dengan diskusi

interaktif, praktik menulis, dan pendampingan langsung agar peserta mampu menuangkan kisah hidup mereka ke dalam bentuk tulisan yang inspiratif dan layak dibagikan melalui media digital. Melalui kegiatan ini, masyarakat nelayan tidak hanya memperoleh keterampilan menulis, tetapi juga terdorong untuk mengenal dan memanfaatkan literasi digital sebagai sarana mendokumentasikan serta menyebarluaskan kisah inspiratif kehidupan mereka kepada masyarakat luas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Masyarakat Sasaran

Masyarakat di Desa Teluk Bakung, Kecamatan Tanjung Pura, Kabupaten Langkat merupakan masyarakat sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa STKIP Budidaya Binjai. Desa Teluk Bakung dipimpin oleh kepala desa setempat dan sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan yang menggantungkan hidup dari hasil laut.



Gambar 3.2. Masyarakat Sasaran

Masyarakat Desa Teluk Bakung memiliki kehidupan sosial yang erat dan menjunjung tinggi nilai kebersamaan serta kearifan lokal. Aktivitas keagamaan dan sosial masih menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, seperti kegiatan pengajian, perwiritan, dan gotong royong. Dalam berkomunikasi, masyarakat umumnya menggunakan bahasa daerah dan bahasa Indonesia, sehingga interaksi sosial berjalan dengan baik dan harmonis.

Kondisi sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat nelayan Desa Teluk Bakung tersebut menjadi latar belakang penting dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan menulis narasi kisah inspiratif kehidupan nelayan untuk literasi digital. Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan ruang bagi masyarakat untuk mengekspresikan pengalaman hidup mereka serta meningkatkan keterampilan literasi secara berkelanjutan.

B. Potensi Pengembangan Masyarakat

Potensi pengembangan masyarakat dalam kegiatan pengabdian ini sangat besar, khususnya dalam upaya meningkatkan kepedulian dan kemampuan masyarakat nelayan Desa Teluk Bakung dalam bidang literasi dan literasi digital. Kehidupan nelayan yang sesuai dengan pengalaman, nilai kerja keras, kebersamaan, serta kearifan lokal menjadi sumber cerita yang kaya dan inspiratif untuk dikembangkan dalam bentuk narasi tulisan.

Mahasiswa dapat memberdayakan masyarakat melalui kegiatan edukasi berupa pelatihan menulis narasi kehidupan nelayan yang dapat diterapkan baik di lingkungan sekolah maupun di



lingkungan masyarakat umum. Masyarakat usia muda dapat diperkenalkan sejak dini pada kegiatan menulis dan bercerita yang mengangkat pengalaman hidup nelayan, sehingga mampu menumbuhkan minat literasi sekaligus rasa bangga terhadap profesi dan budaya lokal.

Selain itu, pengembangan materi pelatihan dapat diarahkan pada kegiatan menulis kreatif berbasis pengalaman sehari-hari masyarakat nelayan, baik dalam bentuk kisah inspiratif, cerita pendek, maupun tulisan sederhana yang layak dipublikasikan melalui media digital. Melalui pendekatan pendidikan dan pendampingan berkelanjutan, masyarakat dapat dilibatkan secara aktif dalam mendokumentasikan serta menyebarluaskan kisah kehidupan nelayan.

Dalam jangka panjang, upaya ini tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis dan literasi digital masyarakat, tetapi juga berperan dalam melestarikan nilai-nilai kehidupan dan kearifan lokal masyarakat nelayan sebagai bagian dari identitas budaya yang penting di tengah perkembangan zaman dan arus globalisasi.

C. Solusi Pengembangan Masyarakat

Solusi pengembangan masyarakat dalam kegiatan pengabdian ini difokuskan pada pemberdayaan masyarakat nelayan melalui pendekatan pendidikan dan literasi digital. Upaya yang dilakukan adalah menyelenggarakan pelatihan menulis narasi kisah inspiratif kehidupan nelayan yang disesuaikan dengan pengalaman dan kondisi nyata masyarakat Desa Teluk Bakung, Kecamatan Tanjung Pura.

Kegiatan sosialisasi juga dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan minat masyarakat terhadap pentingnya literasi digital sebagai sarana berbagi cerita, dokumentasi kehidupan nelayan, dan pelestarian nilai-nilai budaya lokal. Kegiatan ini, diharapkan masyarakat nelayan tidak hanya memiliki keterampilan menulis narasi, tetapi juga mampu memanfaatkan media digital untuk menyampaikan kisah inspiratif mereka kepada khalayak luas sebagai bagian dari upaya pengembangan dan pemberdayaan masyarakat Desa Teluk Bakung.

D. Tingkat Ketercapaian Sasaran

Sasaran utama dari program pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan kesadaran serta partisipasi masyarakat nelayan Desa Teluk Bakung, Kecamatan Tanjung Pura dalam kegiatan literasi, khususnya penulisan narasi kisah inspiratif kehidupan nelayan sebagai bagian dari penguatan literasi digital. Program ini diarahkan agar masyarakat mampu mengenali, menuliskan, dan membagikan pengalaman hidup mereka melalui media tulisan.

Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat ketercapaian sasaran program meliputi:

1. Tingkat Patisipasi Masyarakat

Terjadi peningkatan jumlah masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pelatihan, baik dari kalangan usia sekolah maupun masyarakat umum. Hal ini menunjukkan bahwa sasaran program dalam membangun minat dan kedulian terhadap kegiatan menulis serta literasi digital telah tercapai dengan baik.

2. Tingkat Pemahaman Masyarakat

Masyarakat Desa Teluk Bakung menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai pentingnya keterampilan menulis narasi untuk literasi digital sebagai sarana untuk mendokumentasikan serta menyebarluaskan kisah inspiratif kehidupan nelayan sebagai bagian dari perkembangan teknologi yang harus dikembangkan.

4. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan menulis narasi kisah inspiratif kehidupan nelayan berbasis literasi digital di Desa Teluk Bakung, Kecamatan Tanjung Pura, telah dilaksanakan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Program ini memberikan dampak positif bagi masyarakat sasaran, baik peserta usia sekolah maupun masyarakat umum, terutama dalam meningkatkan keterampilan menulis, kemampuan bercerita, serta pemahaman tentang pentingnya literasi digital. Pelatihan yang diberikan, masyarakat nelayan mampu mengungkapkan pengalaman hidup, nilai-nilai perjuangan, dan kearifan lokal dalam bentuk narasi tertulis yang inspiratif.



Pemanfaatan media digital sebagai sarana untuk mendokumentasikan dan menyebarluaskan kisah kehidupan nelayan juga mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian identitas dan budaya lokal di tengah perkembangan teknologi. Kegiatan ini juga memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Budidaya Binjai dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan secara langsung di masyarakat. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi dalam peningkatan literasi dan literasi digital masyarakat nelayan, sekaligus mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan upaya pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Bewden, D. (2008). *Origins and Concepts of Digital Literacy*. London: Facet Publishing.
- Glister, P. (1997) *Digital Literacy* New York Wiley .
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Modul Literasi Digital*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kusnadi, (2003). Akar Kemiskinan Nelayan. Yogyakarta: LKIS.
- LPPM_Buku Panduan PENGABDIAN MASYARAKAT STKIP Budidaya Binjai 2024.
- Nurgiantoro, B. (2015). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Piaget, J (30: 1970). *The Sciene of Eduction and the Psychology of the Child (Terjemahan)*. New York: Viking Press.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A (2022). *Organizational Behavior*. Boston: Fifthen Edition, Pearson.
- Santoso, J., & Astuti, A. (2023). *Konstribusi Perguruan Tinggi dalam Pengabdian Masyarakat*. Surabaya: Penerbit Ilmu Indonesia.
- Satria, A. (2015). *Pengantar sosiologi masyarakat pesisir*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Semi, M. A. (2012). Menulis efektif. Padang: Angkasa Raya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Edisi ke-10)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Vygotsky, L. S. (10: 1978). *Mind in Siciety: The Development of Higher Psychological Process (Tejemahan)*. Combridge: Harvard University Press.
- Zainuddin, M. (103-108: 2023). *Multikulturalisme dalam sastra Nusantara*. Bandung: Penerbit Andi.